

Nama : Arnesta Az Zahra
NPM : 2313031066
Kelas : C
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Modul ini membahas tentang pentingnya Intinya, sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus tahu dulu apa masalah yang mau diteliti. Masalah di sini maksudnya adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang ada di kenyataan. Misalnya teori bilang A, tapi di lapangan justru yang terjadi B. Nah, dari perbedaan itulah muncul pertanyaan penelitian. Kalau peneliti nggak bisa merumuskan masalah dengan jelas, penelitian bisa jadi nggak terarah, melebar, bahkan nggak bermanfaat. Itu sebabnya banyak orang bilang, merumuskan masalah sama pentingnya dengan setengah dari proses penelitian.

Latar belakang masalah berfungsi menjelaskan kenapa masalah itu muncul dan kenapa layak diteliti. Dalam menulis latar belakang, peneliti juga harus menunjukkan kesenjangan yang ada dan alasan penelitian tersebut penting dilakukan. Selain itu, peneliti juga perlu sadar kalau dia punya keterbatasan, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya, jadi masalah yang dipilih harus realistis dan bisa diteliti dengan kondisi yang ada.

Jenis masalah penelitian ada tiga. Pertama, **masalah deskriptif**, yaitu masalah yang hanya ingin menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena. Kedua, **masalah komparatif**, yaitu masalah yang membandingkan dua atau lebih fenomena untuk melihat perbedaan atau persamaan. Ketiga, **masalah asosiatif**, yaitu masalah yang mencari hubungan antarvariabel, bisa hubungan sejajar, sebab-akibat, atau timbal balik. Jenis masalah inilah yang menentukan arah penelitian, rumusan masalah, sampai judul penelitian.

Masalah penelitian bisa didapat dari banyak sumber. Misalnya dari pengalaman pribadi, hasil penelitian sebelumnya, membaca buku atau jurnal, ikut forum ilmiah atau diskusi, hasil observasi langsung, perubahan kurikulum atau metode pembelajaran, sampai fenomena sosial di kelas maupun masyarakat. Tapi, nggak semua masalah bisa dijadikan masalah penelitian. Hanya masalah yang penting, mendesak, bermanfaat, orisinal, dan layak diteliti yang bisa dijadikan fokus penelitian. Masalah yang baik harus punya kontribusi, jelas dirumuskan, berbeda dari penelitian lain, dan bisa dikerjakan dengan kondisi peneliti.

Setelah masalah jelas, peneliti bisa menyusun **tujuan penelitian**. Kalau rumusan masalah biasanya berupa pertanyaan, tujuan penelitian bentuknya pernyataan. Tujuan ini harus nyambung langsung dengan masalah yang sudah dirumuskan, bisa berupa menemukan pengetahuan baru, mengembangkan teori, atau menguji kebenaran pengetahuan yang ada. Dari sini, barulah peneliti bisa bikin **judul penelitian**. Judul yang baik harus singkat, jelas, informatif, dan mencerminkan variabel yang diteliti. Jangan terlalu luas biar nggak melebar, tapi juga jangan terlalu sempit sampai nggak punya nilai penelitian.

Selain itu, modul ini juga membahas tentang **hipotesis**, yaitu jawaban sementara dari masalah penelitian yang masih harus dibuktikan lewat data. Hipotesis ini gunanya untuk membatasi ruang lingkup penelitian, memberi arah dalam mengumpulkan data, dan menjaga penelitian tetap fokus. Hipotesis yang baik harus jelas, sederhana, bisa diuji, dan sesuai dengan teori. Ada dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis penelitian (ditulis dalam bentuk narasi) dan hipotesis statistik (ditulis dalam bentuk rumus matematika). Tidak semua penelitian butuh hipotesis, tapi untuk penelitian kuantitatif biasanya wajib ada.

Kesimpulannya, inti dari penelitian itu ada pada **rumusan masalah**. Dari masalah yang jelas, peneliti bisa menentukan tujuan, membuat hipotesis, memilih metode, sampai merumuskan judul penelitian. Kalau rumusan masalah nggak jelas, penelitian bisa salah arah dan hasilnya nggak berguna. Dengan belajar cara mengidentifikasi, merumuskan, dan memilih masalah yang tepat, mahasiswa jadi lebih siap untuk bikin proposal penelitian dan melanjutkan ke tahap penelitian yang sesungguhnya.